

**STRATEGI IMPLEMENTASI KURIKULUM BERBASIS DEEP LEARNING
DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI SD NEGERI 1
DAMAR JATI JEPARA**

**Dimas Saputra¹, Chovivah Nur Khaniv², Ine Febrian Maharani³, Nurul Wakhidah⁴,
Elma Ayu Pratama⁵, Nur Rohman⁶**

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Islam Nadhlatul Ulama (Unisnu) Jepara, Indonesia

Email: 221330001159@unisnu.ac.id, 221330000977@unisnu.ac.id,

221330001088@unisnu.ac.id, 221331123@unisnu.ac.id, 221330001090@unisnu.ac.id,
nurrohman@unisnu.ac.id

Alamat: Jl. Taman Siswa No. 09 Tahunan, Jepara, Jawa Tengah

Korespondensi Penulis: 22133000097@unisnu.ac.id

Abstract

This study aims to describe the implementation strategies of a deep learning-based curriculum in enhancing teachers' pedagogical competence at SD Negeri 1 Damarjati Jepara. Pedagogical competence is a critical skill that enables teachers to design, deliver, and evaluate learning in a contextual and meaningful way. A deep learning-based curriculum emphasizes conceptual understanding, interrelated knowledge, and the development of higher order thinking skills. This research employed a descriptive qualitative approach, with data collected through classroom observations and in-depth interviews with teachers and the school principal. The findings reveal that the implementation strategies included internal training through lesson study, technical guidance in lesson plan development, clinical coaching by the principal and senior teachers, and teacher learning communities. These strategies proved effective in improving teachers' ability to facilitate reflective, student-centered, and contextually relevant learning. Despite challenges such as limited time and varying levels of teacher understanding of deep learning, strong school leadership and continuous mentoring helped overcome these obstacles. This study recommends the adoption of this strategic model in other schools to strengthen teacher professionalism and promote meaningful learning in primary education.

Keywords : Deep learning curriculum, pedagogical competence, teachers.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi implementasi kurikulum berbasis deep learning dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SD Negeri 1 Damarjati Jepara. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan penting yang harus dimiliki guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara kontekstual dan bermakna. Kurikulum berbasis deep learning menekankan pada pemahaman konseptual yang mendalam, keterkaitan antar materi, serta pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui

observasi langsung dan wawancara mendalam terhadap guru dan kepala sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi implementasi yang diterapkan meliputi pelatihan internal berbasis lesson study, bimbingan teknis penyusunan Modul Ajar, coaching klinis oleh kepala sekolah dan guru senior, serta forum diskusi guru (Teacher Learning Community). Strategi ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang reflektif, kontekstual, dan berpusat pada siswa. Meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan waktu dan variasi pemahaman guru terhadap pendekatan deep learning, dukungan manajemen sekolah yang kuat dan pendampingan berkelanjutan mampu mengatasi hambatan tersebut. Penelitian ini merekomendasikan model implementasi ini sebagai strategi yang dapat direplikasi di sekolah lain untuk memperkuat profesionalisme guru dan mendorong pembelajaran yang lebih bermakna di tingkat pendidikan dasar.

Kata kunci : Kurikulum deep learning, kompetensi pedagogik, guru.

PENDAHULUAN

Era transformasi digital dan revolusi industri 4.0, dunia pendidikan menghadapi tuntutan baru untuk menciptakan generasi yang mampu berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif (Wati & Nurhasannah, 2024). Hal ini menuntut perubahan tidak hanya dalam konten pembelajaran, tetapi juga dalam cara guru menyampaikan materi. Pendekatan *Deep Learning* berusaha mentransformasi paradigma pembelajaran tradisional yang cenderung menekankan penghafalan dan pengulangan informasi, menjadi pembelajaran yang lebih konstruktif. Implementasi kurikulum tersebut tentu tidak dapat berhasil tanpa peran guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang kuat. Menurut (Marshavira Pricilia et al., 2024) guru dengan kompetensi pedagogik mampu merancang pembelajaran, memahami karakter siswa, serta mengevaluasi hasil belajar secara efektif, sehingga kualitas proses pembelajaran meningkat.

Kompetensi pedagogik mencakup kemampuan guru dalam memahami karakteristik siswa, merancang pembelajaran yang kontekstual, serta mengevaluasi proses dan hasil belajar secara reflektif (Nasution et al., 2024). Namun, di SD Negeri 1 Damarjati Jepara, seperti halnya di banyak sekolah dasar lainnya, peningkatan kompetensi ini masih menjadi tantangan, terutama karena keterbatasan strategi yang terarah dan berkelanjutan. Sebagai respon terhadap kebutuhan tersebut, SD Negeri 1 Damarjati Jepara mulai menerapkan beberapa strategi nyata untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Strategi tersebut antara lain: (1) pelatihan rutin berbasis *lesson study*, di mana guru saling mengamati dan merefleksikan proses pembelajaran; (2) bimbingan teknis mengenai perancangan modul ajar yang menekankan pendekatan *deep learning*; (3) pendampingan oleh kepala sekolah dan guru senior melalui *coaching klinis*, serta

(4) forum diskusi guru (*Teacher Learning Community*) yang membahas studi kasus pembelajaran dan pengembangan inovasi kelas.

Pada strategi tersebut, pendekatan *deep learning* diterapkan dengan menekankan keterlibatan siswa dalam menyusun pertanyaan, menyelesaikan masalah nyata, berdiskusi secara kolaboratif, dan melakukan refleksi atas pengalaman belajarnya. Guru didorong untuk memfasilitasi proses ini dengan mengembangkan keterampilan bertanya tingkat tinggi, menyusun asesmen otentik, serta menciptakan lingkungan belajar yang aman dan menstimulasi rasa ingin tahu siswa (Khotimah & Abdan, 2025). Melalui strategi ini, guru tidak hanya menjadi penyampai materi, tetapi juga fasilitator pembelajaran bermakna. Untuk mengetahui sejauh mana strategi-strategi tersebut berdampak terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru, penelitian ini dilakukan melalui metode observasi langsung di kelas dan wawancara mendalam dengan guru serta kepala sekolah.

Pendekatan ini bertujuan untuk menangkap praktik nyata yang berlangsung di sekolah, termasuk tantangan yang dihadapi guru serta bentuk adaptasi yang dilakukan dalam menerapkan pembelajaran berbasis *deep learning*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai strategi implementasi kurikulum berbasis *deep learning* dalam konteks pendidikan dasar. Dengan menelaah praktik di SD Negeri 1 Damarjati Jepara, Penelitian ini juga berupaya menyusun model strategis yang dapat direplikasi di sekolah lain untuk memperkuat kompetensi pedagogik guru. Kontribusi praktis dan teoritis dari penelitian ini diharapkan mampu memperluas inovasi pembelajaran dan pengembangan profesionalisme guru secara berkelanjutan.

KAJIAN TEORITIS

Kurikulum berbasis *deep learning* menekankan pada pengembangan pemahaman konseptual yang mendalam dan kemampuan berpikir tingkat tinggi seperti analisis, sintesis, dan evaluasi. Dalam konteks pendidikan dasar, pendekatan ini penting karena membentuk fondasi berpikir kritis dan reflektif sejak dini (Mustapa et al., 2025). Pendekatan ini berbeda dengan *surface learning* yang berfokus pada hafalan dan penguasaan fakta semata. Sebaliknya, *deep learning* mengedepankan proses konstruktif di mana siswa membangun makna melalui eksplorasi dan pengalaman belajar yang terhubung dengan konteks nyata kehidupan mereka (Hasanah & Pujiati, 2025).

Keberhasilan implementasi kurikulum berbasis *deep learning* bergantung pada sejauh mana guru memiliki kompetensi pedagogik yang memadai. Kompetensi ini mencakup pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, kemampuan merancang pembelajaran kontekstual, serta mengevaluasi proses dan hasil belajar secara reflektif (Nasution et al., 2024). Guru yang memiliki kompetensi pedagogik tinggi cenderung mampu menciptakan pembelajaran bermakna yang mendorong keterlibatan aktif siswa. Dalam hal ini, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing proses berpikir kritis siswa (Akbar, 2021).

Penerapan strategi pelatihan seperti *lesson study*, *coaching* klinis, dan *Teacher Learning Community* (TLC) terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. *Lesson study* memberi ruang bagi guru untuk mengamati dan merefleksikan pembelajaran secara kolaboratif, sedangkan *coaching* klinis memberikan pendampingan langsung yang fokus pada praktik di kelas (Rahmawati & Sumarni, 2022). Sementara itu, TLC mendorong guru untuk berbagi pengalaman dan inovasi secara berkelanjutan dalam lingkungan yang suportif dan profesional (Darajat et al., 2024). Strategi-strategi ini secara simultan memperkuat kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran berbasis *deep learning*.

Implementasi kurikulum berbasis *deep learning* tidak terlepas dari tantangan seperti keterbatasan waktu, beban administratif, dan variasi pemahaman guru. Salah satu solusi yang efektif adalah dukungan kepemimpinan sekolah dalam bentuk fasilitasi pelatihan berkelanjutan dan pengembangan bahan ajar kontekstual (Wati & Nurhasannah, 2024). Selain itu, guru juga perlu diberdayakan untuk mengembangkan sumber belajar lokal agar pembelajaran menjadi lebih relevan dan aplikatif (Nurhasana et al., 2022). Sinergi antara manajemen sekolah, pelatihan praktis, dan pengembangan sumber belajar akan memperkuat daya implementasi dan kualitas pembelajaran secara menyeluruh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai strategi implementasi kurikulum berbasis *deep learning* dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Damarjati Jepara, sebagai lokasi yang relevan karena sedang mengembangkan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada pemahaman mendalam dan keterlibatan aktif siswa. Fokus penelitian diarahkan pada praktik nyata guru dalam menerapkan pembelajaran

berbasis deep learning, serta bagaimana strategi yang dilakukan sekolah berdampak terhadap kompetensi pedagogik mereka.

Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 3 juni 2025 melalui observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas, serta wawancara mendalam dengan guru dan kepala sekolah sebagai informan utama. Observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana guru merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran sesuai prinsip *deep learning*. Wawancara bertujuan untuk menggali pemahaman, pengalaman, serta strategi yang diterapkan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk mendapatkan temuan yang akurat dan bermakna dalam konteks pengembangan profesional guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melalui proses observasi langsung dan wawancara mendalam dengan guru serta kepala sekolah di SD Negeri 1 Damarjati Jepara, peneliti memperoleh berbagai temuan yang memberikan gambaran nyata mengenai implementasi kurikulum berbasis deep learning dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Temuan ini memberikan pemahaman lebih dalam tentang bagaimana strategi yang diterapkan sekolah dapat memengaruhi praktik pembelajaran di kelas, serta tantangan dan solusi yang dihadapi selama proses tersebut. Pada bagian ini, hasil penelitian disajikan secara sistematis untuk menunjukkan dampak dari setiap strategi yang diterapkan, di antaranya sebagai berikut :

a) Strategi Implementasi di SD Negeri 1 Damarjati Jepara

1) Pelatihan internal berbasis *lesson study*

SD Negeri 1 Damarjati Jepara telah menerapkan berbagai strategi untuk mendukung implementasi kurikulum berbasis *deep learning*. Salah satu strategi utama adalah pelatihan internal berbasis *lesson study*. Dalam kegiatan ini, guru secara kolaboratif merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang diamati oleh rekan sejawat, dan melakukan refleksi bersama. *Lesson study* terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan membangun budaya reflektif di kalangan guru (Fauziah et al., 2025). Sekolah juga menyelenggarakan bimbingan teknis penyusunan modul ajar yang berorientasi pada *deep learning*.

2) *Coaching Klinis*

Guru dibimbing untuk menyusun rencana pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antar konsep, penggunaan pendekatan berbasis masalah, dan asesmen otentik. Modul ajar yang dihasilkan tidak hanya berisi langkah-langkah prosedural, tetapi juga strategi untuk membangun pemahaman mendalam siswa. Pendampingan juga dilakukan melalui *coaching klinis* oleh kepala sekolah dan guru senior. *Coaching klinis* adalah metode pendampingan profesional yang bertujuan membantu guru atau tenaga pendidik meningkatkan kompetensi dan kualitas pembelajarannya secara langsung di lingkungan kelas (Rahmawati & Sumarni, 2022). *Coaching* ini bersifat personal dan berkelanjutan, dengan fokus pada peningkatan keterampilan bertanya, pengelolaan kelas, dan penggunaan media pembelajaran yang kontekstual. Pada penelitian (Zarlis & Elfitra, 2023) *Coaching klinis* memberikan umpan balik langsung dan menetapkan siklus perbaikan (*planning–action–reflection*), sehingga kualitas proses belajar meningkat.

3) *Teacher Learning Community*

Forum diskusi guru atau *Teacher Learning Community (TLC)* juga menjadi bagian penting dari strategi implementasi. Dalam forum ini, guru berdiskusi mengenai studi kasus pembelajaran, berbagi praktik baik, dan merancang inovasi pembelajaran. *Teacher Learning Community (TLC)* adalah sebuah komunitas atau kelompok belajar yang terdiri dari para guru yang secara sadar berkumpul dan berkolaborasi untuk saling berbagi pengalaman, pengetahuan, dan strategi pembelajaran (Darajat et al., 2024). *Teacher Learning Community (TLC)* mendorong guru untuk terus belajar dan berkembang secara profesional dalam suasana yang mendukung dan kolaboratif

4) **Kolaborasi dan Refleksi: Kunci Peningkatan Kompetensi Pedagogik**

Proses implementasi deep learning di SD Negeri 1 Damar Jati melibatkan kegiatan refleksi bersama dan kolaborasi antar guru. Guru-guru secara rutin mendiskusikan rencana pembelajaran, hambatan, serta inovasi yang dapat diterapkan di kelas. Diskusi dan refleksi ini meningkatkan kemampuan guru dalam menilai dan memperbaiki praktik pembelajaran, sehingga lebih sesuai dengan kebutuhan dan potensi peserta didik.

b) Dampak Positif Strategi terhadap Kompetensi Pedagogik Guru

1) **Guru menjadi lebih percaya diri**

Strategi-strategi yang diterapkan di SD Negeri 1 Damarjati Jepara memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru. Dalam aspek perencanaan

pembelajaran, guru menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menganalisis kebutuhan belajar siswa, merancang kegiatan yang menantang dan bermakna, serta menyusun asesmen yang mengukur proses berpikir, bukan hanya hasil akhir. Hal ini menunjukkan bahwa guru mulai memahami pentingnya pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pada pelaksanaan pembelajaran, guru menjadi lebih percaya diri dalam memfasilitasi diskusi kelas, mengajukan pertanyaan terbuka, dan memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi ide dan solusi. Siswa pun menjadi lebih aktif, terlibat, dan menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi. Menurut (Syafrizal, 2024) guru percaya diri lebih kreatif dalam penyajian materi dan lebih siap menghadapi dinamika kelas, sehingga memengaruhi kualitas pembelajaran secara signifikan

2) Guru lebih fokus sebagai fasilitator

Guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber informasi, tetapi sebagai fasilitator yang membimbing proses belajar siswa. Evaluasi pembelajaran juga mengalami perubahan signifikan. Guru mulai menggunakan asesmen otentik seperti jurnal reflektif siswa, proyek mini berbasis masalah, dan penilaian proses diskusi kelompok. Evaluasi tidak lagi hanya berfokus pada nilai akhir, tetapi juga pada proses belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa guru mulai mengadopsi pendekatan evaluasi yang lebih holistik dan mendalam (Akbar, 2021). Secara keseluruhan, strategi implementasi kurikulum berbasis *deep learning* telah mendorong guru untuk menjadi lebih reflektif, inovatif, dan adaptif. Kompetensi pedagogik guru tidak hanya meningkat dalam aspek teknis, tetapi juga dalam hal sikap dan orientasi terhadap pembelajaran yang bermakna

3) Dampak Positif terhadap Pembelajaran Siswa

Implementasi kurikulum berbasis *deep learning* tidak hanya berdampak pada guru, tetapi juga pada siswa. Siswa menjadi lebih aktif, kritis, dan berani mengemukakan pendapat. *Deep learning* memfokuskan pada pemahaman mendalam dan pengaitan konsep, sehingga membantu siswa membangun kerangka konsep yang kokoh dan berpikir kritis (Zafirah et al., 2025). Guru juga lebih terampil dalam merancang asesmen yang menggali pemahaman mendalam siswa, bukan sekadar mengukur hafalan. Penerapan strategi pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan aktif siswa, seperti diskusi kelompok, pemecahan masalah nyata, dan proyek berbasis inkuiri, mendorong terciptanya lingkungan belajar yang lebih partisipatif dan kontekstual. Hal ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga membentuk keterampilan abad ke-21 yang sangat dibutuhkan di era saat ini. Dengan demikian, pendekatan

deep learning berkontribusi signifikan dalam menciptakan proses pembelajaran yang bermakna dan berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh.

4) Penguatan Budaya Sekolah sebagai Pendukung Inovasi

Budaya sekolah yang terbuka terhadap inovasi menjadi faktor pendukung keberhasilan implementasi kurikulum ini. Kepala sekolah memberikan ruang dan kepercayaan bagi guru untuk bereksperimen, mencoba pendekatan baru, serta berbagi pengalaman dengan rekan sejawat. (Kharisma et al., 2025) menyatakan bahwa *deep learning* berhasil bila ada dukungan budaya sekolah yang reflektif, adaptif, dan dipimpin oleh Kepala Sekolah yang visioner. Dukungan ini menciptakan iklim sekolah yang kondusif dan kolaboratif, di mana setiap guru merasa dihargai dan termotivasi untuk terus belajar. Lingkungan seperti ini secara signifikan mendorong guru untuk mengembangkan kompetensi pedagogiknya melalui refleksi, kolaborasi, dan inovasi berkelanjutan dalam praktik pembelajaran di kelas.

c) Tantangan Implementasi dan Solusi

1) Keterbatasan Waktu

Meskipun strategi yang diterapkan menunjukkan hasil positif, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi guru dalam implementasi kurikulum berbasis *deep learning*. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu dalam menyusun modul ajar yang mendalam dan kontekstual. Guru sering kali terbebani oleh tugas administratif yang menyita waktu untuk merancang pembelajaran secara optimal. Selain itu, terdapat perbedaan tingkat pemahaman guru terhadap konsep *deep learning*. Beban administratif membuat guru kekurangan waktu dan energi untuk merancang aktivitas pembelajaran yang berbasis proyek atau reflektif (Maulidiya Nabila et al., 2025). Beberapa guru masih terbiasa dengan pendekatan konvensional yang berorientasi pada hafalan dan penguasaan materi secara permukaan. Hal ini memerlukan pelatihan yang berkelanjutan dan berbasis praktik nyata agar guru dapat memahami dan menerapkan pendekatan *deep learning* secara efektif.

2) Keterbatasan sumber belajar kontekstual

Keterbatasan sumber belajar kontekstual juga menjadi kendala. Menggunakan sumber belajar seluas-luasnya untuk kebutuhan belajar dan mengupayakan hasil belajar yang maksimal, sumber belajar tersebut harus dikembangkan dan dikelola secara sistematis, baik dan fungsional (Nurhasana et al., 2022). Banyak sekolah dasar, khususnya di daerah terpencil, yang belum memiliki perangkat keras, akses internet, dan laboratorium digital memadai untuk mendukung teknologi AI atau model adaptif berbasis *deep learning* (Sadrah Mesak Manik et

al., 2025) . Guru membutuhkan bahan ajar yang relevan dengan kehidupan siswa dan lingkungan sekitar. Untuk mengatasi hal ini, sekolah mendorong guru untuk mengembangkan bahan ajar berbasis lingkungan lokal dan pengalaman siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan aplikatif. Dukungan dari kepala sekolah sangat penting dalam mengatasi tantangan-tantangan tersebut. Kepala sekolah di SD Negeri 1 Damarjati Jepara berperan aktif sebagai pemimpin pembelajaran (*instructional leader*) yang memfasilitasi pelatihan, *coaching*, dan supervise, dengan dukungan yang kuat dari manajemen sekolah, guru merasa lebih termotivasi dan terbantu dalam mengembangkan kompetensinya.

3) Pemahaman awal guru tentang *deep learning*

Tantangan utama yang ditemukan dalam implementasi kurikulum berbasis *deep learning* adalah keterbatasan pemahaman awal guru terhadap konsep tersebut, serta kebiasaan sebagian guru yang masih dominan menggunakan metode ceramah. Pola pembelajaran tradisional ini menjadi hambatan dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dan bermakna. Untuk mengatasi hal tersebut, pihak sekolah mengambil langkah strategis dengan menyelenggarakan pelatihan internal secara berkala, memberikan pendampingan intensif, serta menyediakan akses terhadap sumber belajar digital. Upaya ini membantu guru memahami prinsip-prinsip *deep learning* dan menerapkannya dalam merancang pembelajaran yang lebih mendalam, kontekstual, dan berpusat pada siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi implementasi kurikulum berbasis *deep learning* di SD Negeri 1 Damarjati Jepara memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Pendekatan *deep learning* yang menekankan pada pemahaman mendalam, keterkaitan antar konsep, serta pembelajaran yang kontekstual dan reflektif, menuntut guru untuk memiliki kemampuan merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara lebih bermakna.

Strategi yang diterapkan sekolah meliputi pelatihan internal berbasis *lesson study*, bimbingan teknis penyusunan modul ajar, *coaching klinis* oleh kepala sekolah dan guru senior, serta forum diskusi guru terbukti efektif dalam membentuk budaya reflektif dan kolaboratif di kalangan guru. Guru menjadi lebih terampil dalam merancang pembelajaran yang berpusat pada siswa, memfasilitasi diskusi kelas, serta menggunakan asesmen otentik yang menilai proses berpikir siswa secara holistik. Meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan waktu,

variasi pemahaman guru, dan keterbatasan sumber belajar kontekstual, dukungan manajemen sekolah yang kuat dan strategi pendampingan yang berkelanjutan mampu mengatasi hambatan tersebut.

Guru menunjukkan peningkatan dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, yang mencerminkan penguatan kompetensi pedagogik secara menyeluruh. Dengan demikian, implementasi kurikulum berbasis deep learning tidak hanya memperkaya proses pembelajaran di kelas, tetapi juga menjadi sarana strategis dalam pengembangan profesionalisme guru. Model implementasi yang diterapkan di SD Negeri 1 Damarjati Jepara dapat dijadikan rujukan bagi sekolah lain yang ingin mengembangkan pembelajaran bermakna dan berorientasi pada penguatan kompetensi guru secara berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Akbar, A. (2021). Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 23. <https://doi.org/10.32832/jpg.v2i1.4099>
- Darajat, M., Sipahutar, Y., Batubara, M. M., Febriani, B., & Lubis, L. H. (2024). Analysis of the Role of Teacher Learning Community in Improving Pedagogic Competence and Teacher Professionalism in Labuhanbatu Secondary School. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 3843–3852. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v8i2.8505>
- Fauziah, S., Nurnia Amaliah, S., Munawaroh, S., & Roichanah, S. (2025). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Guru Melalui Pelatihan Berbasis Lesson Study Di Sekolah Dasar. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 4(12), 9127–9136.
- Kharisma, N., Erlina Septiani, D., Suryaningsih, F., Erlisnawati, E., & Mahdum. (2025). Transformasi Pembelajaran Bermakna melalui Deep Learning:Kajian Literatur dalam Kerangka Kurikulum Merdeka. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 3(3). <https://doi.org/10.61104/alz.v3i3.1462>
- Khotimah, D. K., & Abdan, M. R. (2025). Analisis Pendekatan Deep Learning untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI di SMKN Pringkuku. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(2), 866–879. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1466>
- Marshavira Pricilia, Febrianti Febrianti, Fikri Fadilatul Ikhsan, & Meisya Indah Putri. (2024). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Siswa. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(1), 56–62. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i1.2079>
- Maulidiya Nabila, S., Septiani, M., & Pendidikan Dasar, M. (2025). Pendekatan Deep Learning untuk Pembelajaran IPA yang Bermakna di Sekolah Dasar. *Primera Educatia Mandalika: Elementary Education Journal*, 2(1), 9–20. <https://jiwpp.unram.ac.id/index.php/primera>
- Nasution, K., Pohan, K. R. D., & Harahap, V. O. P. (2024). Karakteristik, Tantangan Dan Strategi Pembelajaran Di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*

Khatulistiwa (JPPK), 1 (01), 976–997.

- Nurhasana, P. D., Aryaningrum, K., & Riyanti, H. (2022). Analisis Kesulitan Guru dalam Penggunaan Sumber Belajar dan Media Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Sekecamatan Sukarami Palembang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 8251–8258.
- Rahmawati, D., & Sumarni, T. (2022). Efektivitas Supervisi Klinis dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 147–158.
- Sadrah Mesak Manik, Mara Untung Ritonga, & Wisman Hadi. (2025). Integrating Deep Learning Into School Curriculum: Challenges, Strategies, and Future Directions. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(1), 29–44. <https://doi.org/10.62007/joupi.v3i1.415>
- Syafrizal. (2024). The Influence Of Teachers Confidence On Teaching And Learning Process In School. *JOLADU: Journal of Language Education*, 2(3), 150–159. <https://doi.org/10.58738/joladu.v2i3.369>
- Wati, S., & Nurhasannah, N. (2024). Penguatan Kompetensi Guru Dalam Menghadapi Era Digital. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 10(2), 149–155. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v10n2.p149-155>
- Zafirah, Z., Wijaya, M. A., & Rohyana, H. (2025). Strategi deep learning terhadap hasil belajar siswa di sekolah dasar. *Journal of Education Bani Saleh*, 1(01), 36–42.
- Zarlis, D. R., & Elfitra, S. (2023). *QOSIM : Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora e-ISSN 2987-713X Supervisi Klinis Dalam Menghadapi Dinamika Pendidikan*. 2, 17–28. <http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/qosim>